

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KABUPATEN TULUNGAGUNG

Susmiyati

SMPN 1 Tulungagung

ilmasusi@yahoo.com

Abstrak

Program sertifikasi guru di negeri ini telah berlangsung selama sepuluh tahun, dimulai sejak tahun 2005 hingga sekarang. Namun demikian hasilnya belum sesuai dengan harapan untuk mewujudkan guru profesional dengan indikasi masih rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru sekaligus juga menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dengan menggunakan metode kuantitatif penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, apakah kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung? Apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi manajerialnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung? Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulannya adalah kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung dan kepemimpinan transformasional serta kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung.

[Teacher certification program in this country has been going on for ten years, since its inception in 2005. However, the results were not in line with expectations to achieve a professional teacher with an indication of the low performance of teachers. The low performance of teachers and also showed the low quality of education in this country. By using quantitative methods, this research is trying to answer questions such as, what is the transformational leadership and managerial competencies principals significantly affect the performance of teachers in Madrasah Aliyah Negeri throughout Tulungagung? What is transformational leadership principals and managerial competencies principals simultaneously significant effect on the performance of teachers in Madrasah Aliyah throughout Tulungagung? Based on the results of data analysis concluded both transformational leadership principals and competence managerial principals significantly influence the performance of teachers in Madrasah Aliyah throughout Tulungagung, and transformational leadership and managerial competencies principals simultaneously significant effect on the performance of teachers in Madrasah Aliyah throughout Tulungagung.]

Kata kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Manajerial, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Salah satu tujuan sertifikasi guru adalah menjadikan guru lebih profesional. Di negeri ini program sertifikasi ini telah berlangsung selama sepuluh tahun, namun belum menunjukkan peningkatan profesionalisme guru secara berarti. Meski sertifikasi telah berjalan, secara *de facto* guru belum menunjukkan pekerjaan profesional karena dalam praktiknya masih terdapat pelanggaran terhadap kode etik profesinya, baik perencanaan pekerjaan, pelaksanaan maupun *monitoring* evaluasi dalam pekerjaannya.¹ Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan guru merupakan salah satu aspek penentu kualitas tersebut.

¹ E. Mulyasa, *Uji Kinerja Guru, Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 10.

Banyak fakta di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya kinerja guru. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap delapan belas guru secara acak di kabupaten Tulungagung memperkuat pendapat tentang rendahnya kinerja guru. Hasil wawancara menunjukkan beberapa gambaran mengenai kondisi yang dimaksud, antara lain: guru tidak membuat perencanaan yang memadai dalam menjalankan tugas mengajar, tidak menyusun RPP, membuat RPP hanya untuk memenuhi syarat administrasi mengajar dan tidak mempersiapkan media pembelajaran. Ada juga guru yang mengajar dengan acuan buku.² Semua fakta di atas menggambarkan masih rendahnya kinerja guru. Guru sebagai insan yang mengemban tugas profesional, kinerjanya masih perlu mendapatkan perhatian.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah yang dipimpinnya. Menurut Elmore, Hattie, Leithwood dan Marzano, sebagaimana dikutip Dharma tentang peran kepala sekolah pada abad 21, lebih banyak berpartisipasi secara tidak langsung pada pembelajaran, yaitu mencapai angka sebesar 91%.³ Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Raihana, penelitian tentang kepemimpinan pendidikan telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Borko, Wolf, Simone & Uchiyama. Maka bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan memegang peranan sangat penting dalam mendorong upaya reformasi sekolah.⁴ Pengelolaan lembaga sekolah tidak dapat dipisahkan dari gaya

² Wawancara dengan 18 orang guru IPA SMP (Forum MGMP IPA Kabupaten Tulungagung) di SMP Kauman 2 Tulungagung, 2 Februari 2015.

³ S. Dharma, "Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21", *Makalah*, disampaikan dalam pelatihan *TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*, 2010, h. 2.

⁴ Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 1.

kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Dalam penelitiannya di Tulungagung Jawa Timur, Abdul Madjid menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.⁵

Pendidikan di sekolah juga dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen pada lembaga yang dipimpinnya. Kompetensi yang dimaksud berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen, serta tugas yang dibebankan kepada kepala sebagai manajer lembaga sekolah.

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi kepala sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang memuat lima dimensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁶ Dengan mengacu pada standar tersebut, diharapkan seluruh kepala sekolah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sehingga terwujud profil kepala sekolah sebagai manajer yang ideal, memiliki konsep dan mampu mewujudkan harmonisasi antarpersonil sekolah dan masyarakat.

Kebutuhan kajian tentang kepemimpinan, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru di tengah-tengah problema rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini, masih sangat diperlukan. Kepala sekolah di masa mendatang dituntut mampu menyelaraskan sumberdaya dan potensi sekolah untuk mencapai kinerja yang tinggi menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Hal ini merupakan aspek yang menarik untuk diteliti.

Oleh sebab itu, dalam artikel ini penulis akan coba menyuguhkan hasil riset tentang hubungan kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di Madrasah

⁵ Abdul Madjid, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi pada Kinerja Guru SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung", *Tesis* (Yogyakarta: Program Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, 2013), h. 66.

⁶ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Madrasah* (Jakarta: 2007, BSNP), h. 8.

Aliyah Negeri seluruh Kabupaten Tulungagung.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kesanggupan yang dipunyai oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain menurut kepemimpinannya. Hal ini berarti bahwa seseorang yang sanggup mengarahkan atau memengaruhi orang lain pada satu posisi yang berfungsi sebagai seorang pemimpin.⁷

Teori kepemimpinan transformasional didasarkan pada ide dari Burn di tahun 1978, kemudian dilanjutkan penelitian empiris mengenai versi dari teori yang diformulasikan oleh Bass pada tahun 1985. Bass mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional mengintegrasikan pandangan-pandangan kreatif, ketekunan dan energi, intuisi dan kepekaan atau sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain untuk mengintegrasikan strategi budaya lain ke organisasinya.⁸ Menurut Bass, pemimpin yang transformatif memotivasi pengikutnya dengan melakukan hal-hal berikut ini: *pertama*, meningkatkan kesadaran tentang arti penting tujuan. *Kedua*, mengutamakan kepentingan tim di atas kepentingan pribadi. *Ketiga*, menggerakkan bawahan menuju kebutuhan pada level yang lebih tinggi.⁹

Deskripsi tentang komponen kepemimpinan transformasional Menurut Bass dan Avolio, terdiri dari 4I, sebagaimana disebutkan dalam Ancok, yaitu (a) *Idealized Influence* (pengaruh yang diidealkan/karismatik). Pemimpin transformasional mampu menjadi model panutan dalam bertingkah laku, berprestasi maupun berkomitmen bagi pengikutnya. (b) *Inspiration Motivation* (motivasi yang inspirasional). Pemimpin memotivasi, menginspirasi, merangsang semangat dan melibatkan para pengikutnya

⁷ Dwi Ari Wibawa, "Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional" *Makalah*, tidak diterbitkan, h. 2.

⁸ Bass, B.M dan Avolio, B.J., "Transformational Leadership and organizational Culture", dalam *PAQ SPRING*, Vol. 17, No. 1, 1993, h. 112-121.

⁹ Bass, B.M., *Leadership and Performance beyond Expectations* (New York: The Free Press, 1985), h. 20.

untuk mencapai masa depan yang menarik, melalui ekspektasi yang tinggi dan tantangan kerja keras dalam memfokuskan usaha dan tindakan dalam mengekspresikan tujuan. (c) *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Pemimpin transformasional menantang bawahannya untuk mencari ide-ide atau pendekatan dalam rangka meningkatkan kompetensi, mendorong kreativitas bawahannya untuk berinovasi dalam rangka menyelesaikan hal baru. (d) *Individual Consideration* (kepedulian secara perorangan). Seorang pemimpin yang transformatif senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahannya agar bawahan bisa mencapai kemajuan serta mengembangkan diri.¹⁰

Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Bawahan seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan hormat terhadap pemimpin tersebut dan mereka termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih daripada yang awalnya diharapkan pemimpin.

Gary Yukl dalam *Leadership in Organization* menjelaskan karakter dari kepemimpinan transformasional. Bila dikaitkan dengan pendapat Yukl maka kepala sekolah yang transformatif dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, fokus kepala sekolah terarah pada kepentingan bawahan. Kepala sekolah transformatif membawa guru dan karyawan keluar dari kondisi sulit menuju kondisi yang lebih baik. *Kedua*, kepala sekolah berupaya untuk memberikan perhatian pada nilai-nilai etis, yaitu perbaikan kualitas moralitas dan motivasi dari guru dan karyawan yang dipimpinya. *Ketiga*, kepala sekolah menghindari sikap menggurui. Mereka cenderung mengaktifkan para guru untuk melakukan *upgrading* dan melakukan inovasi-inovasi dalam tugas pembelajaran. *Keempat*, kepemimpinan transformatif mengandung muatan stimulasi intelektual

¹⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 130-132.

dengan meningkatkan kesadaran guru akan masalah-masalah konkret dan memandang masalah itu dari perspektif yang baru. *Kelima*, kepemimpinan transformatif menghidupkan dialog lewat komunikasi yang sehat.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi (*competency*) secara bahasa berarti ‘kemampuan’ atau ‘kecakapan’ yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu.¹¹ Palan mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan keunggulan alam pekerjaan.¹² Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan kualitas yang dapat diukur.

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan fungsi manajemen di lembaga sekolah yang dipimpinnya. Fungsi manajemen ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membuat perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan program dan melakukan *monitoring-evaluasi*. Menurut Imron—sebagaimana dikutip Mutohar—pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan secara konkret berkaitan erat dengan substansi manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, sumber daya manusia, keuangan dan keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan.¹³ Tugas-tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer merupakan aplikasi dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

¹¹ Agus Dharma, *Dicari Kepala Sekolah yang Kompeten*, dalam <http://artikel/adharma.btm>, diakses tanggal 10 Mei 2015.

¹² Palan, R., *Competency Manajemen, Teknik Mengimplementasikan SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, terj. Octa Melia Jalal (Jakarta: PMM, 2007), h. 8.

¹³ Prim, M. Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 245.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas-tugas manajerial dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi manajemen tersebut meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian). Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

1. *Planning* atau membuat perencanaan adalah proses menetapkan tujuan yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Termasuk dalam perencanaan ini adalah menetapkan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. *Organizing*, manajer berusaha untuk menyusun dan membagi tugas yang perlu dikerjakan serta menata personel yang duduk pada pos-pos tugas tersebut. Aspek penting dalam pengorganisasian adalah memilih orang untuk ditempatkan pada tugas yang sesuai (*the right man on the right place*).

3. *Directing*, adalah proses mengelola aktivitas harian dan memeliharanya berjalannya proses agar organisasi berfungsi sebagaimana mestinya sehingga program-program dapat berjalan.

4. *Controlling*, merupakan proses untuk memonitor, mengontrol dan mengendalikan organisasi untuk mendapatkan kepastian bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Secara praktis penelitian ini menguji kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mengacu pada lampiran surat keputusan Mendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Mendiknas dalam hal ini memuat kompetensi manajerial yang terdiri atas 16 butir kompetensi dan akan dikembangkan menjadi 30 item pertanyaan.

Kinerja Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas

¹⁴ Sumaryanto, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Pimpinan terhadap Keberhasilan Program Kurikulum Berbasis Kompetensi", dalam Jurnal *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Vol. 2 No. 1, Desember 2007, h. 73.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Muhyi mengartikan kinerja guru sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kedisiplinan dan kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Kinerja guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem mulai dari *input*, proses dan *output*, dalam upaya mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta.¹⁶ Kinerja guru ini akan tampak pada prestasi yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan tugas hariannya sebagai pengajar. Selain itu juga terlihat dari tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas dan profesi yang diembannya. Akumulasi dari semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Kinerja guru yang baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut Pidarta seperti dikutip Lamatenggo, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya: 1). Kepemimpinan kepala sekolah, 2). Fasilitas kerja, 3). Harapan-harapan, dan 4.) Kepercayaan personalia sekolah. Mengacu pada pendapat Pidarta ini tampak bahwa kemampuan kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai

¹⁵ Muhyi, E.S., *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 31.

¹⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2.

pemimpin maupun manajer ikut menentukan baik buruknya kinerja guru.¹⁷

Pengukuran kinerja guru merupakan hal yang sangat penting terutama untuk kepentingan evaluasi dan pengembangan diri. Penilaian kinerja guru (PKG) dilakukan dalam rangka mendapatkan guru yang profesional. Untuk mewujudkan guru profesional perlu proses panjang, tidak dapat dihasilkan dari satu periode tertentu, tetapi dibutuhkan pembinaan dan upaya yang kontinyu. Dengan program ini guru akan melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan/kontinu (PKB).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk jenis penelitian *survey*. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.¹⁸ Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pengajar di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari tiga sekolah: Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 Tulungagung. Jumlah populasi dari ketiga sekolah sebanyak 182 orang, dengan rincian 67 dari MAN 1, 69 dari MAN 2 dan 45 dari MAN 3 Tulungagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan sistem proporsional *sampling*. Dari populasi sebesar 182, dengan taraf kesalahan 5% maka besarnya sampel adalah 120.¹⁹ Besarnya sampel pada masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus, secara berturut-turut adalah sebesar 45, 45 dan 30. Rumus untuk menghitung sampel tercantum di gambar berikut:

$$n_1 = \frac{N_1 X n}{N}$$

Keterangan:

n_1 = besarnya populasi di sekolah 1

N_1 = total sub populasi di sekolah 1

N = total populasi

n = total sampel

¹⁷ Lamatenggo, "Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SD di Gorontalo", *Tesis*, Universitas Negeri Jakarta, 2001, h. 35.

¹⁸ Singarimbun & Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 3-5.

¹⁹ *Ibid*, h. 128.

Penerapan teknik proporsional *sampling* pada penelitian ini dengan jalan mengumpulkan angket dari masing-masing sekolah kemudian diambil sejumlah angka sesuai dengan proporsi masing masing sekolah dengan jalan diundi secara acak.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari nilai beta positif ($\beta = + 0,242$) serta signifikan, dan didukung oleh thitung lebih besar dari ttabel. ($2,743 > 0,677$) dan phitung lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ ($0,007 < 0,05$). Dengan hasil pengujian ini maka H_0 tertolak, H_a diterima sehingga disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Temuan ini mendukung riset sebelumnya tentang kepemimpinan kepala sekolah, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid dan Wahyudin di Sekolah Menengah Pertama di Tulungagung. Keduanya menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini juga senada dengan pendapat Danim bahwa kepemimpinan transformasional mampu mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan dengan target capaian yang ditetapkan sehingga bawahan mengalami kemajuan.

Hasil penelitian ini senada dengan pandangan Bass, bahwa kepala sekolah yang transformatif mampu mengintegrasikan pandangan-pandangan kreatif, ketekunan dan energi, intuisi dan peka terhadap kebutuhan orang lain untuk mengintegrasikan strategi budaya lain ke organisasinya. Kepala sekolah dengan karakter demikian akan berusaha membuat para gurunya mengalami dinamisasi dan kemajuan, terutama

yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga kinerja guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipahami bahwa kepala sekolah yang transformatif akan menginspirasi para gurunya untuk melakukan beragam *improvement* dan inovasi dalam mengelola pembelajaran. Pandangan ini sangat logis mengingat guru menempati garda terdepan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menemukan angka rata-rata tertinggi pada item ‘berbicara tentang moral’ dan ‘pentingnya memiliki tekad’ yang mana keduanya merupakan dimensi *Idealized Influence* (karismatik/keteladanan). Secara faktual penulis mendapatkan informasi dari rekanan pengajar tentang keteladanan dalam hal kedisiplinan yang tinggi di ketiga sekolah ini. Hal ini sekaligus mendukung pendapat Pidarta—sebagaimana disitir oleh Lamatenggo—salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu faktor kepemimpinan kepala sekolah.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Ditunjukkan adanya nilai beta positif ($\beta=+0,195$) serta signifikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . ($2,209 > 0,677$) didukung nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,029 < 0,05$). Dengan hasil ini maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jember oleh I Ketut Darma dan Usman yang menyimpulkan adanya hubungan erat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Temuan ini mendukung pendapat

Mutohar bahwa berkaitan dengan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan, termasuk di dalamnya guru, untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam hal ini meningkatnya kinerja guru merupakan hal yang logis dengan berjalannya fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah, terutama yang berkaitan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah secara Simultan terhadap Kinerja Guru di MAN se-Kabupaten Tulungagung

Adanya pengaruh antara kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung dengan didukung hasil uji F. Pengujian menunjukkan hasil bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (7,466 > 3,07) dan didukung dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau (0,001 < 0,05). Mengacu pada hasil analisis data ini maka H_0 tertolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Hasil riset ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Menurut Mulyasa, manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua perkara yang penting dan saling berkaitan.

Untuk kepentingan tersebut perlu ditekankan dalam koordinasi, komunikasi dan supervisi oleh pengawas dan dinas pendidikan sehingga sesuai dengan standar dan dapat dihindarkan adanya persepsi yang berbeda

dalam pelaksanaannya di lapangan. Temuan ini semakin menguatkan pendapat atas pentingnya peran kepemimpinan dan kemampuan di bidang manajemen bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam rekrutmen kepala sekolah hendaknya betul-betul memperhatikan kedua aspek ini sehingga terseleksi kepala sekolah dengan kompetensi yang memadai.

Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan: *pertama*, ada pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung, ditunjukkan dari nilai beta positif ($\beta=+0,242$) serta signifikan, didukung oleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,743 > 0,677) dan p_{hitung} lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (0,007 < 0,05).

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung ditunjukkan adanya nilai beta adalah positif ($\beta=+0,195$) serta signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,209 > 1,96) dan nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas 0,05 atau (0,029 < 0,05).

Ketiga, terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional dan kompetensi manajerial kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung dengan didukung hasil uji F. Pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji diperoleh nilai 0,001, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,001 < 0,05). Adapun F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} (7,448 > 3,07).

Daftar Pustaka

- Ancok, Djameludin, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- B.M, Bass, dan B.J. Avolio, “Transformational Leadership and organizational Culture”, dalam *PAQ SPRING*, Vol. 17, No. 1, 1993.
- _____, *Leadership and Performance beyond Expectations*, New York: The Free Press, 1985.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darmaa, I Ketut, “Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana”, dalam *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, 2013.
- Dharma, Agus, “Dicari Kepala Sekolah yang Kompeten”, dalam [http:// artikel/ adharma.htm](http://artikel/adharma.htm), diakses tanggal 10 Mei 2015.
- Dharma, S. “Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21”, *Makalah*, disampaikan dalam pelatihan *TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*, 2010.
- E.S., Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Lamatenggo, “Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SD di Gorontalo”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2001.
- Madjid, Abdul, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi pada Kinerja Guru SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, 2013.
- Mulyasa E., *Uji Kinerja Guru, Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Susmiyati: *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional.....*

- _____, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mutohar, Prim, M., *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Madrasah*, Jakarta: BSNP, 2007.
- Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif*, Yogyakarta, LKiS, 2010.
- R, Palan, *Competency Manajemen, Teknik Mengimplementasikan SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, terj. Octa Melia Jalal, Jakarta: PMM, 2007.
- Singarimbun & Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sumaryanto, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Pimpinan terhadap Keberhasilan Program Kurikulum Berbasis Kompetensi”, dalam *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*, Vol. 2 No. 1, Desember 2007.
- Usman, “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMPN se-Kabupaten Tanggamus”, dalam *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Wawancara dengan 18 orang guru IPA SMP (Forum MGMP IPA Kabupaten Tulungagung) di SMP Kauman 2 Tulungagung, 2 Februari 2015.
- Wibawa, Dwi Ari, “Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional” *Makalah*, tidak diterbitkan.